

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah dilaksanakan Sea Games pada tahun 2011 ke XXVI di Palembang banyak lahir olahraga–olahraga baru yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Salah satu olahraga yang menjadi perbincangan adalah petanque.

Pada perhelatan Sea Games yang ke XXVI tersebut tim petanque Indonesia belum bisa berbicara banyak. Indonesia tidak dapat menyumbangkan 1 medali pun. Ini dikarenakan minimnya waktu persiapan yang didapat oleh tim indonesia.

FOPI sebagai pengurus pusat petanque langsung bergerak cepat untuk melakukan sosialisasi disekolah-sekolah untuk mencari bakat-bakat muda yang akan membawa nama baik indonesia kelak. Kecerdasan dan bakat merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mengikuti sesuatu kegiatan belajar atau pengalaman belajar tertentu. Dalam hal ini tugas bagi pendidik/pembina/pelatih olahraga adalah mengembangkan seoptimal mungkin potensi-potensi kecerdasan dan bakat

dari setiap individu didalam mempelajari sesuatu pelajaran maupun keterampilan gerak dalam olahraga.¹

Namun masih banyaknya jumlah sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang layak dan memadai bahkan seringkali harus mencari lahan kosong untuk dijadikan tempat latihan. Hal ini membuat proses pengembangan olahraga petanque di sekolah-sekolah menjadi terhambat. Bahkan banyak siswa yang menjadi bosan dengan latihan yang mereka lakukan.

Padahal dalam keterampilan gerak, baik pendidikan jasmani maupun olahraga yang diterapkan kepada pelajar usia muda, yang harus diperhatikan adalah pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.² Dengan pemahaman demikian, berarti pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang intergratif.

Lahirnya petanque di Indonesia dan dengan banyaknya kejuaraan yang diselenggarakan baik tingkat Nasional maupun Internasional maka makin banyak daerah yang mengembangkan olahraga ini, Bahkan di tingkat Sekolah sudah banyak yang ikut mengembangkan olahraga ini, salah satunya adalah SMKN 17 Jakarta lewat kegiatan ekstrakurikuleranya.

Tepat pada tahun 2014 cabang olahraga petanque diperkenalkan oleh peneliti sendiri yang bertujuan untuk menggali potensi yang ada didalam diri

¹ James Tangkudung, Wahyuningtyas Puspitorini, *Kepelatihan Olahraga "Pembinaan Prestasi Olahraga" Edisi II*, Jakarta : Penerbit Cerdas Jaya,2012. h. 22

² Ibid., h. 27

siswa dan juga untuk melahirkan calon–calon atlet yang siap untuk bertanding di tingkat Nasional maupun Internasional.

Banyak kendala yang dihadapi peneliti dalam memberikan pembelajaran dan latihan kepada siswa yang mengikut ekstrakurikuler petanque, mulai dari terbatasnya sumber daya alat mulai dari perlengkapan latihan yang terbatas , lapangan yang tidak memadai dan juga jadwal latihan yang sangat terbatas. Dengan keterbatasan yang ada siswa tetap antusias mengikuti latihan yang peneliti berikan.

Kurang dari satu tahun banyak bakat–bakat muda yang mulai muncul, bahkan di kejuaraan pertama yang diikuti siswa SMKN 17 Jakarta sudah dapat menyumbangkan piala untuk sekolah yaitu juara I pada kejuaraan tiga bulanan pelajar se-JABODETABEK di Universitas Negeri Jakarta. Setelah itu mendapatkan juara I KEJURNAS pelajar di UNJ, Juara I & II di Kejuaran tiga bulanan Pelajar se-JABODETABEK, masuk 8 besar Jakarta Petanque Open, dan yang terakhir Juara I & II di Kejuaran tiga bulanan Pelajar se-JABODETABEK yang diadakan Universitas Negeri Jakarta.

Banyaknya prestasi yang telah didapat namun peneliti merasa latihan yang diterapkan masih kurang baik dan juga monoton, tidak ada variasi latihan yang baru. Apabila ini dibiarkan terus tanpa ada perubahan yang berarti, peneliti menghawatirkan tidak terjadi perkembangan yang maksimal pada siswa sehingga siswa tidak dapat berprestasi di tingkat yang lebih tinggi dan juga terjadi kejenuhan dalam menjalankan latihan.

Terutama pada teknik dasar *pointing* masih banyak terjadi kesalahan gerakan mulai dari saat awalan, pelaksanaan, dan gerakan lanjutan. Hal ini menyebabkan hasil dari lemparan *pointing* sangat jauh dari yang diharapkan. Padahal *pointing* merupakan salah satu materi latihan pada olahraga petanque, yang mana latihan *pointing* itu sendiri terdiri dari beberapa gerakan yang simultan dan berkelanjutan yang dilakukan untuk mendekatkan bosi sedekat mungkin dengan boka sebagai target.

Peneliti juga telah melakukan observasi terhadap hasil lemparan *pointing* para siswa pada saat mengikuti kejuaraan. Dengan norma yang mana *pointing* dianggap masuk saat bosi yang dilempar oleh atlet berjarak kurang dari 30cm dari target.

Hasil yang didapat sangat mengejutkan, rata-rata *pointing* yang masuk masih dibawah 50%, atau dua bosi berbanding satu. Ini menunjukkan bahwa masih banyak yang harus diperbaiki dari cara melempar sampai gerakan lanjutan, serta faktor-faktor diluar teknik seperti titik pendaratan dan kondisi lapangan.

Melihat fenomena yang terjadi peneliti ingin mengembangkan produk model latihan olahraga petanque yang mana teknik dasar pada olahraga ini yaitu teknik dasar *pointing* yang berupa variasi-variasi model latihan olahraga petanque dengan berkonsultasi pada dosen ahli petanque dan ahli kepelatihan petanque. Dalam penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada teknik

pointing karena teknik ini sangat dasar dan harus dikuasai oleh pemain petanque.

Diharapkan model yang dikembangkan dapat menambah variasi latihan yang selama ini masih kurang serta dapat dijadikan panduan setiap siswa yang akan melakukan latihan agar latihan dilakukan secara sistematis dan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti menetapkan fokus permasalahan sebagai berikut :

1. Pengembangan model latihan *pointing* masih sangat terbatas, sehingga perlu diadakan pengembangan model yang baru.
2. Pengembangan disesuaikan dengan karakteristik siswa ekstrakurikuler SMK.
3. Pengembangan model latihan *pointing* yang efektif dan efisien untuk cabang olahraga petanque tingkat pelajar ekstrakurikuler SMK.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat rumuskan sebagai berikut :
Bagaimana model-model latihan teknik dasar *pointing* cabang olahraga petanque yang efektif dan efisien pada siswa ekstrakurikuler untuk siswa SMK ?.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Pengembangan model latihan *pointing* ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Teoritis

- a. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan pengetahuan tentang model latihan *pointing* pada cabang olahraga petanque.
- b. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan referensi studi pustaka bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Memberikan pengetahuan tambahan kepada pelatih tentang model latihan teknik dasar cabang olahraga petanque.
- b. Hasil penelitian ini menambah wawasan pemikiran serta dapat pula dijadikan bahan acuan pada program latihan dan pembinaan yang disesuaikan dengan pendekatan keilmuan.
- c. Dapat meningkatkan prestasi siswa ekstrakurikuler petanque di SMKN 17 Jakarta.
- d. Sebagai bahan masukan bagi FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) dalam mengembangkan prestasi pelajar, ditingkat daerah, nasional maupun internasional.